

## **BAB VI PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

1. Perubahan garis pantai Kecamatan Barus pada tahun periode 2013-2018-2023 dan periode 2013-2015-2023 keduanya mengalami perubahan garis pantai akresi yang ditunjukkan dengan nilai positif (+) dan abrasi yang ditunjukkan dengan nilai negatif (-). Akresi terbesar terjadi pada tahun 2013-2015 dengan hasil rata-rata nilai EPR sebesar 13,69593 termasuk kategori akresi tinggi. Sedangkan abrasi terbesar terjadi pada tahun -3,94068 dengan kategori abrasi sangat tinggi.
2. Proses akresi dan abrasi di Pantai Kecamatan Barus disebabkan oleh beberapa faktor seperti pengaruh arus yang dihasilkan oleh pasang surut, gelombang laut dan pembangunan dermaga pelabuhan Barus oleh pemerintah yang menghalangi distribusi sedimen dan menyebabkan perubahan pada garis pantai pantai Kecamatan Barus tahun 2013-2023. Pantai Kecamatan Barus didominasi terjadinya akresi disepanjang garis pantai setiap tahunnya.

### **B. Saran**

Untuk Pemerintah Kecamatan Barus

1. Infrastruktur pesisir, seperti dermaga dan trestle, perlu didesain ulang agar tidak mengganggu pola transportasi sedimen alami yang dapat memicu abrasi di area lain.

2. Diperlukan penanaman vegetasi pantai, seperti mangrove, yang mampu menstabilkan sedimentasi dan melindungi pantai dari gelombang pasang, untuk mengurangi dampak abrasi.

Untuk Peneliti Selanjutnya

1. Penelitian lebih mendalam tentang pengaruh perubahan garis pantai terhadap aspek sosial-ekonomi masyarakat setempat diperlukan untuk mendukung pengambilan kebijakan yang holistik.
2. Kajian mengenai pengaruh perubahan iklim terhadap abrasi dan akresi di wilayah ini juga menjadi aspek penting untuk diteliti lebih lanjut.

